# PENGARUH PENERAPAN PEMBUKUAN AKUNTANSI SEDERHANA

# TERHADAP USAHA MIKRO KECIL MENENGAH

# (Studi Kasus Pada Kecamatan Lenteng

# Kabupaten Sumenep)

Suhantoro1, Harirah2. 1

Hantoroidolaku@gmail. Com1, harirahkuddah09@gmail.com2

# ABSTRAK

Banyak ditemukan beberapa pelaku UMKM dalam beberapa tahun tidak ada perkembangan atau bisa dibilang stagnan, sehingga untuk dikatakan sebagai meningkatkan taraf ekonomi tidaklah sesuai. Mengacu pada teori pemberdayaan masyarakat, penelitian ini melakukan penyuluhan untuk meningkatkan literasi serta kesadaran para pelaku UMKM dalam hal pembukuan akuntansi yang kemudian mengetahui apa dampak setelahnya. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan 25 pelaku UMKM sebagai responden. Hasil yang diperoleh sebelum dilakukan penyuluhan para pelaku UMKM cenderung mengabaikan mengelola keuangan usahanya melalui pembukuan akuntansi, setelah dilakukan penyuluhan para pelaku UMKM mulai muncul kesadaran akan pentingnya pembukuan akuntansi.

**Kata Kunci:** UMKM, Pembukuan Akuntansi, Teori Pemberdayaan Masyarakat

1 .1,2IAIN Madura

***Abstrack***

*Many micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs) have been found to experience a lack of progress or stagnation over the years, making it inappropriate to consider them as having improved their economic status. Referencing the theory of community empowerment, this research conducted training to enhance the literacy and awareness of MSME operators regarding accounting bookkeeping, thereby allowing them to comprehend the subsequent impact. Employing a qualitative approach, the study involved 25 MSME operators as respondents. The findings indicate that prior to the training, many MSME operators tended to neglect managing their business finances through accounting bookkeeping; however, after the training, these operators began to realize the significance of accounting bookkeeping.*

***Keywords****: MSME, accounting bookkeeping, theory of community empowerment*

# PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu motor penggerak perekonomian di Indonesia dan berperan krusial dalam pertumbuhan ekonomi dan industri suatu negara (Purba et al., 2021) seperti Pedagang Kaki Lima yang biasa dijumpai di pinggir jalan atau yang biasa dikenal dengan PKL. PKL merupakan salah satu peran penting dalam kelangsungan ekonomi sebagian masyarakat, bahkan jika usaha bisnis kecil seperti PKL ditingkatkan kualitas secara produk bahkan secara manajemen usaha maupun manajemen keuangannya maka akan juga semakin besar pula perkembangan bisnis yang sedang dijalani.

Namun, banyak ditemukan beberapa PKL dalam beberapa tahun tidak ada pekembangan atau bisa dibilang stagnan, sehingga untuk dikatakan sebagai meningkatkan taraf ekonomi tidaklah sesuai. Dengan adanya fenomena seperti ini penulis melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa pedagang kaki lima yang berada di daerah kawasan pusat kota Sumenep tepatnya di sekitar daerah alun-alun kota Sumenep. Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan terhadap para pedagang kaki lima di daerah tersebut, bahwa rendahnya tingkat penerapan pengelolaan keuangan dengan pembukuan akuntansi pada pedagang kaki lima membuat perkembangan usaha bisnis mereka kurang terjamin karena sering kali mengalami kondisi keuangan yang stagnan yang disebabkan ketidakteraturan mereka dalam mengelola keuangannya. Jika dibandingkan dengan pelaku pedagang kaki lima yang menggunakan pembukuan keuangan sebagai bagian untuk pengelolaan keuangannya, mereka lebih bisa berkembang dengan pesat secara produksi sehingga pendapatan juga meningkat.

Pembukuan akuntansi sebenarnya sangat berguna sebagai alat untuk perkembangan bisnis mereka, dengan membuat pencatatan akuntansi membuat pedagang kaki lima ini lebih bisa mengatur atau mengelola keuangan mereka dengan setidaknya melihat catatan laba rugi dan catatan utang piutang. Pengelolaan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam usaha bisnis karena dengan adanya pengelolaan keuangan, semua kegiatan lebih terencana serta terkoordinir dengan rapi sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Mayoritas pelaku usaha Pedagang Kaki Lima (PKL) masih berfikir bahwa pengelolaan keuangan itu hanya dapat dilakukan pada usaha dalam perusahaan-perusahaan besar maupun usaha yang hanya memiliki cabang-cabang tertentu lainnya. Era globalisasi saat ini telah banyak teknologi yang bisa digunakan dan juga telah banyak kemudahan didalamnya melalui aplikasi yang lebih mudah digunakan dan lebih mudah dipahami.

Fenomena rendahnya tingkat penerapan pengeloaan keuangan dengan pembukuan akuntansi pada pelaku UMKM berskala mikro didukung oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya pengeloaan keuangan dalam kehidupan berbisnisnya. Kurangnya kesadran serta ilmu tentang pengelolaan keuangan dan pembukuan akuntansi ini biasanya terjadi di kalangan generasi X (umur 41 tahun – 56 tahun) dan sebagian generasi Y (Umur 25 tahun – 40 tahun). seperti salah satu pedagang kaki lima pentol telur yang terletak tepat di depan pasar lenteng bernama bapak yanto berumur 40 tahun, yang memulai usahanya tahun 2015, yang menyatakan bahwa usahanya tidak mengalami perkembangan di karenakan beliau tidak mengerti bagaimana tata cara membuat pembukuan akuntansi untuk usahanya, selain itu beliau tidak mengetahui berapa untung atau rugi yang didapat selama sehari penuh, beliau tidak terlalu memikirkan berapa untung atau rugi yang di dapat selama sehari penuh. Beliau berjualan dikarenakan beliau mengakui bahwa beliau menjalankan usahanya hanya untuk cukup kebutuhan makan sehari-harinya (hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, September 2022).

Maka dari itu para pelaku UMKM ini membutuhkan edukasi lebih agar mereka memiliki dasar ilmu bagaimana mengelola keuangan dengan memanfaatkan pembukuan akuntansi sederhana dan juga bisa lebih mengerti bagaimana mengoperasikan proses pembukuan akuntansi sederhana ini yang nantinya juga akan memudahkan mereka dalam menganalisis serta menyusun rencana apa yang akan dilakukan kedepannya, dengan ini harapan untuk perkembangan bisnisnya lebih besar. Jaman milenilal seperti sekarang yang didominasi oleh generasi Z biasanya akan lebih paham teknologi dan mngertis akan pentingnya sesuatu termasuk pentingnya pengelolaan keuangan menggunakan pembukuan akuntansi.

Seperti halnya yang dialami oleh owner “Susu Pasteurisasi Nandhi” yang terletak di daerah sekitar keraton pasar lenteng, meskipun bisnisnya baru berjalan sekitar 4 bulan, bu Santi selaku owner yang berumur 28 tahun mengaku merasakan manfaatnya menggunakan sistem pencatatan akuntansi dalam bagian perkembangan berbisnisnya. Beliau memberitahu manfaat secara nyata dari penggunaan sistem pembukuan akuntansi ini yakni bertambahnya stok produksi, beliau menyatakan dengan melihat hasil detail laba/rugi di akhir periode beliau juga bisa memperkirakan laba/rugi di masa yang akan datang jika stok ditambah dengan modal sekian. Dengan melihat keberhasilan dari owner “Susu Pasteurisasi Nandhi” ini, maka sudah dibuktikan secara nyata bahwa penggunaan sistem pembukuan akuntansi sangat bermanfaat dan juga sangat membantu dalam perkembangan bisnis seseorang.

Maka sepatutnya para pedagang kaki lima yang lain khususnya pedagang kaki lima daerah Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep mulai belajar bagaimana mengelola keuangannya dengan menggunakan pembukuan akuntansi. Selain membutuhkan edukasi lebih, para pelaku bisnis pedagang kaki lima ini juga perlu fasilitas perlengkapan pencatatan akuntansi yang memadai supaya mereka juga tidak kesulitan dalam mengelola keuangan melalui pembukuan akuntansi sederhana.

Kegunaan penelitian ini akan memberikan manfaat bagi objek penelitian yakni pelaku UMKM untuk memiliki pengetahuan lebih tentang bagaimana mengelola keuangan usaha yang dimiliki serta dijalani agar tidak stagnan. Selain itu penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya yang serupa. Penelitian ini juga berguna untuk menambah referensi tentang bagaimana perilaku serta pandangan para pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan untuk menjalankan bisnisnya sehingga akan lebih mudah mencari solusi jika pandangan tersebut ada masalah dan membuat kualitas SDM daerah setempat meningkat serta lebih baik.

**KAJIAN KEPUSTAKAAN**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh berbagai peneliti, telah dieksplorasi dampak dari intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan praktik para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam bidang akuntansi dan pembukuan.

Temuan yang diungkapkan oleh Hapsari et al. (2017) serta Maharani & Hasan (2020) menunjukkan bahwa melalui penerapan pelatihan akuntansi sederhana, terjadi peningkatan yang nyata dalam pemahaman prinsip akuntansi di kalangan para pelaku usaha mikro. Analisis data sebelum dan setelah sesi pelatihan menggambarkan tren positif ini.

Febriyana et al. (2021) dan Atmoko et al. (2022) menguraikan penelitian mereka yang menunjukkan transformasi pengetahuan yang signifikan pada para pelaku UMKM yang berpartisipasi webinar. Implementasi program ini menghasilkan dampak yang signifikan: pemilik UMKM menyadari pentingnya pembukuan sederhana, memahaminya melalui penggunaan aplikasi BukuKas, dan berhasil menerapkan metodologi ini dalam operasi bisnis mereka.

Terakhir, Fitria & Marginingsih (2022) membahas hasil dari pelatihan laporan keuangan bagi UMKM di Desa Cikarageman. Pelatihan ini berhasil membekali peserta dengan keterampilan menggunakan aplikasi kasir pintar berbasis Android, seperti yang terlihat dalam penggunaan mahir saat transaksi penjualan. Disimpulkan bahwa beberapa peserta telah mendapatkan wawasan dalam menghasilkan laporan pengelolaan bisnis menggunakan sistem aplikasi berbasis Android.

Secara kolektif, penelitian-penelitian ini menegaskan pentingnya intervensi yang ditargetkan dalam membangun pemahaman dan implementasi praktis praktik akuntansi di kalangan pelaku UMKM, yang selanjutnya berkontribusi pada perkembangan dan pertumbuhan usaha mereka.

**GAGASAN KONSEPTUAL**

Jika mengacu pada berbagai teori, penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan masyarakat dimana salah satu pendekatannya adalah untuk memberdayakan masyarakat dapat melalui berbagai inisiatif pemberdayaan ekonomi, melalui pelatihan dan Pendidikan kepada masyarakat agar mampu mencukupi kebutuhan mereka sendiri tanpa bergantung pada pihak lain (Baihaqi, 2012). Berdasarkan teori tersebut, pelatihan beserta penyuluhan yang akan dilakukan pada penelitian ini dianggap mampu untuk memberdayakan masyarakat khususnya para pelaku UMKM untuk meningkatkan ekonominya melalui usahanya. Dari pemaparan tersebut didapati kerangka konseptual berikut :

Pemberdayaan Masyarakat

(Penyuluhan dan pelatihan)

Pelaku UMKM

Peningkatan kesadaran serta ekonomi masyarakat

Rangkaian gambar yang telah diuraikan, dapat dijelaskan bahawa strategi pemberdayaan ekonomi melalui pelaku UMKM memiliki potensi untuk memberikan dampak positif pada peningkatan pendapatan masyarakat. Pemberdayaan dilakukan dengan cara meningkatkan kesadaran masyarakat, memperdaya kapabilitas serta merangsang kreativitas mereka. Melalui pemberdayaan ekonomi pelaku UMKM ini diharapkan akan tercipta peningkatan pendapatan masyarakat.

# METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualititatif dimana menurut Rukajat (2018) pada hakikatnya penelitian kualitatif diartikan sebagai satu kegiatan sistematis untuk melakukan eksplorasi atas teori dari fakta di dunia nyata, bukan untuk menguji teori atau hipotesis. Dimana tetap mengakui fakta empiris sebagai sumber pengetahuan tetapi tidak menggunakan teori yang ada sebagai landasan untuk melakukan verifikasi.

Lokasi yang diambil untuk melaksanakan penelitian serta kegiatan ini akan dilaksanakan di Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep khususnya di daerah sekitar Pasar Lenteng. Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015), yang ditentukan berdasarkan tujuan penelitian yakni pelaku UMKM khususnya usaha berskala mikro yang termasuk generasi X (umur 41 tahun – 56 tahun) sebanyak 6 orang dan generasi Y sebanyak 19 orang (Umur 25 tahun – 40 tahun).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Interaktif Miles & Huberman (1984) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu : reduksi data*,* penyajian data*,* dan penarikan kesimpulan dan verifikasi*.*

Penelitian ini digunakan metode triangulasi untuk menguji keabsahan data. Menurut Wijaya (2019) sumber merupakan triangulasi yang mengharuskan suatu penelitian mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan Penelitian :

1. Penyuluhan Materi

Kegiatan ini akan dilakukan dimana para pedagang kaki lima yang hadir akan diberikan materi tentang pentingnya adanya pembukuan atau pencatatan akuntansi dan pengenalan pembukuan akuntansi atau proses pencatatan akuntansi untuk di terapkan dalam aktivitas bisnis sehari hari mereka serta bagaimana cara mempraktekkannya.

1. Diskusi / Tanya Jawab

Dalam kegiatan ini dilaksanakan dengan di bukanya sesi diskusi bersama, dimana para peserta penyuluhan nantinya akan menyampaikan kesulitan-kesulitan yang sedang atau yang akan dihadapi dan sesuatu hal yang masih belum dipahami atau diketahui dalam masalah keuangan bisnis mereka kepada pemateri. Pada sesi ini diharapkan bisa memecahkan atau mengatasi masalah keuangan yang sedang mereka hadapi maupun masalah yang akan mereka hadapi di masa depan.

1. Pelatihan

Kegiatan ini berlangsung setelah para peserta memperoleh pengetahuan dasar mengenai bagaimana penyusunan pembukuan sederhana akuntansi untuk menjalankan aktivitas bisnis kecil mereka. Pelatihan ini berupa pendampingan pada peserta dengan memberikan tata cara bagaimana menjalankan proses penyusunan pembukuan untuk aktivitas bisnis kecil seperti mereka. Dalam sesi pelatihan ini para peserta akan mempraktekkan langsung pencatatan akuntansi melalui contoh soal atau contoh kasus yang telah disediakan dan juga nantinya akan di bahas bersama-sama dengan pemateri di satu forum. Pelatihan ini akan dilakukan dengan dengan dua metode yakni pelatihan proses penyusunan pencacatan akuntasi secara manual dan secara digital, untuk secara manual akan menggunakan buku yang telah penulis usulkan yakni melalui buku “MANTRIS PK2.5” sedangkan untuk cara digital akan menggunakan aplikasi yakni “BUKU WARUNG” atau bisa menggunakan aplikasi lainnya.

1. Evaluasi

Suatu kegiatan dimana pihak pelaksana penyuluhan akan memberikan evaluasi mengenai pembukuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta tentang pembukuan akuntansi tersebut dapat terealisasikan dalam kehidupan sehari hari mereka. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pemberian contoh soal untuk diselesaikan oleh peserta, hal ini dilaksanakan agar bisa mengetahui apakah peserta yang telah hadir bisa menerapkannya atau tidak.

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam konteks interaksi ilmiah, serangkaian wawancara telah diadakan dengan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam upaya untuk mengungkap hambatan-hambatan pertumbuhan yang dihadapi oleh kelompok ini. Dalam perjalanan diskusi yang berlangsung, temuan signifikan muncul dalam bentuk pola stagnasi yang telah merasuki sebagian besar unit bisnis yang telah dianalisis.

Para partisipan dalam wawancara ini, yang mewakili beragam usaha di wilayah Kecamatan Lenteng, telah mengamati fenomena menarik terkait dengan perjalanan awal usaha mereka. Mereka menggambarkan bahwa fase inisial usaha ditandai dengan semangat dan momentum yang kuat. Namun, ketika usaha telah mencapai tahap lebih matang, kecenderungan pertumbuhan yang melambat mulai menjadi lebih nyata.

Upaya berkelanjutan untuk memberdayakan masyarakat telah dilakukan sebagai tanggapan terhadap temuan-temuan ini. Tahapan-tahapan kegiatan tersebut menghasilkan sejumlah informasi berharga yang didiskusikan secara rinci sebagai berikut:

1. Penyuluhan Materi

Teridentifikasi kebutuhan akan intervensi penyuluhan yang fokus pada penguatan pemahaman mengenai pentingnya pembukuan akuntansi bagi pelaku UMKM. Pertimbangan untuk mendukung usaha mereka dalam mengatasi kendala stagnasi diintensifkan oleh pemahaman bahwa sejumlah pelaku UMKM mengindikasikan kesulitan dalam mengimplementasikan praktik pembukuan akuntansi yang dianggap rumit. Melalui pendekatan penyuluhan ini, tujuan utama adalah mengklarifikasi dan memberikan pemahaman mendalam mengenai esensi dan manfaat pembukuan akuntansi bagi kelangsungan usaha UMKM. Dalam konteks ini, akan ditekankan bahwa pembukuan bukanlah sekadar kewajiban administratif semata, melainkan alat vital untuk mengukur, menganalisis, dan merencanakan kinerja finansial suatu entitas usaha. Setelah diberikan pemahaman tersebut, dilanjutkan dengan memberikan pengetahuan dasar mengenai pembukuan akuntansi sederhana unttuk UMKM baik secara manual maupun digital

1. Diskusi / Tanya Jawab

Kegiatan ini dijalankan melalui pembukaan sesi diskusi yang berlangsung bersama-sama, di mana para peserta penyuluhan memiliki kesempatan untuk berbagi mengenai tantangan-tantangan yang tengah mereka hadapi atau yang mungkin akan dihadapi di masa yang akan datang. Dalam sesi ini, mereka juga dapat menyampaikan hal-hal yang masih menjadi titik kabur atau belum sepenuhnya dipahami dalam konteks masalah keuangan yang terkait dengan bisnis mereka kepada narasumber yang hadir. Pada dasarnya, tujuan utama dari sesi ini adalah untuk menciptakan suatu forum di mana para peserta dapat saling berinteraksi dan bertukar pandangan terkait dengan pengelolaan keuangan bisnis mereka.

Melalui interaksi ini, diharapkan bahwa para peserta akan dapat menemukan solusi-solusi untuk mengatasi permasalahan keuangan yang mereka hadapi saat ini atau yang kemungkinan akan mereka hadapi di masa depan. Hasil dari sesi ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih baik tentang cara mengatasi tantangan keuangan dalam bisnis mereka, baik yang terjadi saat ini maupun yang akan muncul di masa mendatang.

Sesuai dengan pengalaman yang ditemukan, banyak pelaku UMKM menghadapi masalah yang serupa, yaitu keterbatasan pengetahuan dan keterbatasan alat bantu untuk melaksanakan pembukuan akuntansi. Oleh karena itu, dalam upaya mengatasi permasalahan ini, penyuluhan telah menyediakan solusi berupa pelatihan yang akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pembukuan akuntansi. Selain itu, diberikan opsi dalam bentuk alat bantu untuk melakukan pembukuan akuntansi, baik secara manual maupun melalui metode digital menggunakan aplikasi yang tersedia di platform *Play Store*.

Dengan demikian, melalui pendekatan ini, diharapkan para pelaku UMKM dapat memiliki alternatif solusi yang lebih baik dalam mengatasi tantangan keterbatasan pengetahuan dan alat pendukung dalam melakukan pembukuan akuntansi. Selain itu, mereka juga akan lebih siap dalam menghadapi berbagai masalah keuangan yang mungkin muncul dalam perkembangan bisnis mereka di masa yang akan datang.

1. Pelatihan

Pelatihan merupakan strategi yang terbukti sangat efisien dalam mengatasi kebingungan peserta yang menghadapi kendala dalam menjalankan atau menerapkan pembukuan akuntansi. Dalam rangka mencapai tujuan ini, sesi pelatihan didesain untuk memberikan panduan yang komprehensif kepada para peserta. Sesi pelatihan ini mencakup metode pembukuan sederhana akuntansi yang disajikan melalui sejumlah contoh kasus. Dalam rangka memberikan perspektif yang komprehensif, metode ini diterapkan dalam dua cara, yaitu secara manual dan melalui pendekatan digital.

Sesi pelatihan ini dirancang untuk memungkinkan para peserta memahami konsep-konsep pembukuan dengan lebih baik. Setiap peserta akan diberikan beberapa contoh soal kasus yang mengilustrasikan penerapan pembukuan dalam berbagai situasi bisnis. Melalui bimbingan yang diberikan, para peserta akan diajak langkah demi langkah dalam menyusun catatan keuangan yang akurat. Setelah menguasai konsep dasar, para peserta akan diberikan tugas mandiri berupa soal kedua yang harus dipecahkan tanpa bantuan. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi pelatihan.

Menariknya, hasil evaluasi dari sesi pelatihan ini mengungkapkan perbandingan yang menarik dalam preferensi para peserta terkait metode pembukuan. Ditemukan bahwa 20 peserta merasa lebih nyaman dan lebih efisien dalam melakukan pembukuan melalui pendekatan digital. Namun, 5 peserta lainnya memilih jalur konvensional dengan melakukan pembukuan melalui buku manual. Alasan di balik preferensi ini adalah keterbatasan akses terhadap perangkat digital yang dimiliki oleh sebagian peserta.

Dari sini, terlihat betapa pentingnya fleksibilitas dalam menyajikan pelatihan, memungkinkan peserta untuk memilih pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Sesi pelatihan ini membuktikan bahwa pendekatan yang beragam dalam pembelajaran pembukuan akuntansi dapat merangkul semua peserta, terlepas dari preferensi mereka dalam menggunakan alat-alat digital atau manual.

1. Evaluasi

Dilaksanakan sesi evaluasi yang berlangsung selama dua minggu, dan rencananya akan diadakan forum kembali untuk membahas hasil evaluasi tersebut. Melalui penggunaan formulir Google, akan terungkap sejauh mana manfaat yang diperoleh oleh peserta setelah mengikuti pelatihan pembukuan akuntansi sederhana selama periode dua minggu. Analisis hasil ini juga memberikan wawasan menarik tentang perbedaan respons antara generasi Y (berusia 25-40 tahun) dan generasi X (berusia 41-56 tahun) terhadap materi pelatihan.

Dalam konteks ini, tampak bahwa generasi Y memiliki kemampuan untuk lebih cepat memahami konsep pembukuan akuntansi, dibandingkan dengan generasi X. Respons positif generasi Y terhadap materi pelatihan menunjukkan bahwa mereka mampu mengatasi konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih cepat dan efisien. Meskipun begitu, dalam sesi evaluasi ini, sebuah platform berupa nomor WhatsApp pembimbing diberikan kepada para peserta, dimana mereka dapat menyampaikan masalah atau kendala yang mereka alami dalam menerapkan pembukuan.

Ternyata, generasi X lebih sering mengalami kesulitan dalam hal penerapan pembukuan, seperti kelupaan dalam mengklasifikasikan jenis pengeluaran atau pemasukan sebagai debit atau kredit. Di sisi lain, generasi Y cenderung lebih mandiri dalam mencari solusi, terutama melalui platform digital lainnya. Perbedaan ini menunjukkan bahwa generasi Y lebih mampu merespons dan beradaptasi dengan perubahan dalam lingkungan ekonomi yang lebih cepat dibandingkan dengan generasi X.

Dari hasil evaluasi ini, dapat diambil kesimpulan bahwa generasi Y memiliki keunggulan dalam memahami, mengimplementasikan, dan menyerap informasi yang diberikan lebih cepat, terutama dalam hal pembukuan akuntansi. Sementara itu, generasi X mungkin memerlukan lebih banyak dukungan dalam hal ini. Penerapan teknologi digital juga menjadi faktor penentu yang memengaruhi perbedaan respons antara kedua kelompok ini. Dengan pemahaman ini, pelatihan pembukuan akuntansi dapat lebih disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan unik dari kedua generasi ini, memastikan bahwa peserta dari semua latar belakang usia dapat memperoleh manfaat yang maksimal dari program ini.

Dalam kasusnya memang beberapa akan mengalami kesulitan atau bahkan tidak mengetahui apapun mengenai pembukuan ini. Penyuluhan yang telah dilakukan membawa dampak akan meningkatnya kesadaran serta ilmu pengetahuan mereka mengenai pembukuan akuntansi sederhana untuk UMKM. Selain itu, mereka juga merasakan dampak positif terhadap usaha mereka dimana pengklasifikasian uang yang mereka gunakan untuk usaha dan untuk pribadi lebih teratur.

Pada tahap pengembangan program penyuluhan pembukuan akuntansi, ditemukan perbedaan yang menarik antara generasi X dan Y dalam hal penerimaan dan penerapan konsep pembukuan. Generasi X, yang terdiri dari individu berusia 41 hingga 56 tahun, cenderung mengalami tantangan dalam memahami konsep akuntansi modern. Beberapa dari mereka menghadapi kesulitan dalam mengklasifikasikan transaksi sebagai debit atau kredit, serta mengadaptasi diri dengan teknologi baru yang diperlukan untuk pembukuan digital. Sebaliknya, generasi Y, dengan rentang usia 25 hingga 40 tahun, menunjukkan kemampuan yang lebih cepat dalam memahami dan mengaplikasikan konsep tersebut. Mereka lebih akrab dengan teknologi digital dan mampu mengatasi kendala lebih efisien, bahkan menerapkan aplikasi pembukuan melalui perangkat berbasis Android.

Dalam penyuluhan ini, solusi berbeda disiapkan untuk masing-masing generasi. Bagi generasi X, pendekatan yang lebih mendalam diberikan untuk mengatasi kesulitan dalam konsep pembukuan. Mereka diberikan panduan lebih terinci dan kesempatan lebih banyak untuk latihan praktik. Sementara itu, generasi Y lebih terlibat dalam penggunaan teknologi, dengan penerapan lebih fokus pada aplikasi pembukuan digital. Ini mencerminkan adopsi teknologi yang lebih cepat oleh generasi muda, yang memungkinkan mereka untuk mengatasi hambatan dengan lebih cepat dan lebih efisien.

Perbedaan ini menggarisbawahi pentingnya memahami karakteristik dan preferensi masing-masing generasi dalam merancang program penyuluhan yang efektif. Dengan mengakomodasi perbedaan ini, program penyuluhan dapat lebih berhasil dan berdampak positif, memastikan bahwa baik generasi X maupun Y dapat memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip pembukuan dengan lebih baik, sesuai dengan latar belakang dan pengalaman teknologi mereka.

Pada hasil yang telah diketahui, hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peniliti terdahulu yakni Hapsari et al., (2017), Maharani & Hasan (2020), Febriyana et al., (2021), Atmoko et al., (2022) dan Fitria & Marginingsih (2022) yang menyatakan secara jelas bahwa setelah melakukan kegiatan penyuluhan akan kesadaran pembukuan keuangan, para peserta kegiatan lebih bisa memahami secara mendalam pentingnya pembukuan akuntansi untuk usaha mereka.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan keterkaitan yang erat antara konsep pemberdayaan masyarakat dengan implementasi program penyuluhan pembukuan akuntansi sederhana bagi pelaku UMKM. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, strategi untuk memandirikan kelompok tersebut melalui peningkatan keterampilan dan pemahaman sangatlah relevan. Program penyuluhan yang dijalankan sesuai dengan teori-teori pemberdayaan masyarakat, di mana pelaku UMKM diberdayakan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan usaha mereka sendiri.

Hasil dari penyuluhan mengindikasikan bahwa pelaku UMKM yang awalnya mungkin tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang pembukuan akuntansi sederhana, setelah mendapatkan pelatihan dan pemahaman yang lebih baik, mereka mampu mengelola keuangan usaha mereka dengan lebih teratur. Program penyuluhan di dalam penelitian ini mencerminkan aspek tersebut, di mana pelaku UMKM diberdayakan dengan alat dan pengetahuan yang memungkinkan mereka mengatasi stagnasi pertumbuhan. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pembukuan akuntansi, pelaku UMKM dapat merencanakan dan menganalisis kinerja finansial usaha mereka dengan lebih efektif.

Hasil penelitian ini dapat dikaitkan secara erat dengan teori pemberdayaan masyarakat, di mana penyuluhan dan pelatihan memberikan alat dan pengetahuan yang diperlukan bagi pelaku UMKM untuk mengatasi hambatan pertumbuhan dan mengelola keuangan usaha mereka dengan lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini mendukung konsep pemberdayaan masyarakat dalam upaya meningkatkan kemandirian dan pertumbuhan ekonomi pelaku UMKM.

# KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil wawancara dengan pelaku UMKM di Kecamatan Lenteng, terungkap bahwa stagnasi pertumbuhan menjadi kendala utama yang dialami oleh mayoritas bisnis tersebut. Hal tersebut menjadi sesuatu yang bertolak belakang dengan konsep UMKM merupakan salah satu motor penggerak perekonomian di Indonesia dan berperan krusial dalam pertumbuhan ekonomi dan industri suatu negara. Untuk mengatasi masalah ini, digelar program penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pembukuan akuntansi bagi pelaku UMKM.

Pentingnya meningkatkan kesadaran, kemampuan, dan kreativitas dalam menghadapi hambatan pertumbuhan yang umum dihadapi oleh pelaku UMKM sejalan dengan prinsip-prinsip teori pemberdayaan masyarakat. Program penyuluhan memberikan perangkat dan pengetahuan yang diperlukan untuk merangsang pertumbuhan dan memungkinkan pelaku UMKM merencanakan serta menganalisis kinerja finansial dengan lebih efektif. Dalam penyuluhan mengenai pembukuan akuntansi, perbedaan antara generasi X dan Y menjadi jelas. Generasi X cenderung mengalami kesulitan dalam memahami konsep modern dan beradaptasi dengan teknologi baru. Di sisi lain, generasi Y lebih cepat dalam memahami dan menerapkan konsep, terutama melalui teknologi digital. Solusi yang disediakan berfokus pada panduan mendalam untuk generasi X dan penerapan teknologi untuk generasi Y. Memahami perbedaan generasi ini penting dalam merancang program penyuluhan yang efektif untuk mengatasi hambatan dalam pembukuan akuntansi. Melalui kegiatan ini dapat menyiratkan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat dapat berperan dalam meningkatkan kemandirian dan pertumbuhan ekonomi pelaku UMKM melalui penggunaan pembukuan akuntansi sederhana.

Secara keseluruhan, melalui implementasi program penyuluhan yang sesuai dengan prinsip-prinsip teori pemberdayaan masyarakat, para pelaku UMKM dapat mengatasi stagnasi pertumbuhan dan memanfaatkan pembukuan akuntansi sederhana sebagai alat penting dalam mengelola dan meningkatkan kinerja finansial usaha mereka. Dengan cara ini, penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang bagaimana pemberdayaan masyarakat dapat berdampak positif pada pengembangan UMKM dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan analisis lebih mendalam tentang bagaimana integrasi teknologi dapat lebih efektif diterapkan dalam pembukuan akuntansi bagi generasi X. Penelitian ini dapat mengeksplorasi strategi yang dapat membantu generasi X dalam mengatasi hambatan teknologi dan memahami konsep pembukuan dengan lebih baik. Selain itu, penelitian juga dapat menginvestigasi dampak jangka panjang dari penyuluhan pembukuan terhadap pertumbuhan bisnis UMKM, dengan melibatkan analisis kuantitatif terkait peningkatan pendapatan, profitabilitas, dan stabilitas keuangan setelah penerapan praktik pembukuan yang diperoleh dari program penyuluhan.

# DAFTAR PUSTAKA

Atmoko, A. D., Widiyohening, C. R., & Ayuningtyas, P. (2021). Pelatihan Akuntansi Sederhana Bagi Pelaku UMKM di Kabupaten Purworejo. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kommas, 2(3), 28-35.

Baihaqi, B. (2019). Evaluasi Program CSR PT. Socfindo terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nagan Raya. Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi), 13(1), 16-33.

Febriyana, R. A. (2021). Edukasi Pembukuan Sederhana Menggunakan Aplikasi Bukukas Melalui Webinar Kepada Umkm Di Desa Bojong Kulur. Abdi Implementasi Pancasila: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1(2), 56-61.

Fitria, M., & Marginingsih, R. (2022). Pelatihan Laporan Keuangan Dengan Aplikasi Kasir Pintar Pada Umkm. Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian Universitas Buana Perjuangan Karawang, 2(1), 1467-1477.

Hapsari, D. P., Andari, A., & Hasanah, A. N. (2017). Model pembukuan sederhana bagi usaha mikro di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang. JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi, 4(2).

Hasanah, D. M. I. H. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Kecil Untuk Meningkatkan Pemahaman Pencatatan Keuangan di Desa Puntik Tengah Kecamatan Mandastana Kabupaten.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative data analysis: An expanded sourcebook. sage.

Purba, D. S., Kurniullah, A. Z., Banjarnahor, A. R., Revida, E., Purba, S., Purba, P. B., ... & Simarmata, J. (2021). Manajemen Usaha Kecil dan Menengah. Yayasan Kita Menulis.

Rukajat. (2018). Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach). (n.p.): Deepublish.

Wijaya, H. (2019). Analisis Data Kualitatif: sebuah tinjauan teori & praktik. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.